

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Menurut *Eucation for All* (EFA), dikatakan bahwa hasil survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) untuk tingkat pendidikan di dunia, Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 127 negara. Hal ini diakibatkan karena banyak faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat.

Sumut berada di urutan kelima tingkat SMA, setelah tercatat hanya terdapat 147 siswa atau 0,12 % yang tidak lulus Ujian Nasional (UN). Sementara tingkat kelulusan dari 120.090 siswa yang mengikuti ujian, mencapai 99,88 % dengan nilai yang cukup baik. Memang ketika bicara persentase, angka kelulusan ini sebenarnya jauh meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 99,79 %. Masih ada beberapa SMA di medan yang mempunyai siswa yang tidak lulus UN. Menurut kepala dinas pendidikan Sumut itu dikarenakan kualitas sebagian sekolah tersebut masih di bawah rata-rata.

Rendahnya mutu pendidikan juga terlihat pada saat pelaksanaan PPLT 2013 di SMA Negeri 1 Sipispis. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa tidak tertarik belajar fisika. Siswa berpendapat bahwa fisika penuh dengan rumus-rumus yang membingungkan. Guru fisika masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru karena guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan hanya menekankan siswa untuk menghafal rumus-rumus tanpa menekankan konsep dan menerapkan fisika, sehingga kemampuan siswa dalam

memahami dan menerapkan konsep fisika kurang yang menyebabkan nilai hasil belajar juga rendah. Pembelajaran yang disampaikan sangat monoton, sehingga kebanyakan aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah hanya dengan menghafal rumus yang ada didalam bukunya tanpa di analisa terlebih dahulu. Aktivitas seperti kegiatan yang menyebabkan sikap ilmiah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fisika SMK Swasta Budi Agung Medan, beliau mengatakan bahwa nilai rata-rata fisika siswa adalah 62. Hasil belajar ini masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Ketika di wawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, mencatat dan mengerjakan soal.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang menantang siswa untuk mencari solusi suatu masalah dari dunia nyata yang dapat diselesaikan secara berkelompok. Moreles-mann dan Kaitell dalam Setyorini, dkk (2011-54) mengemukakan bahwa manfaat penggunaan PBL dapat meningkatkan pembelajaran otonom, berpikir kritis, pemecahan masalah dan keahlian dalam berkomunikasi.

Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran *Problem Based Learning* mengorientasikan siswa kepada masalah, multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Penelitian Setyorini, dkk (2011:53) mengatakan bahwa, Hasil penelitian berupa kemampuan berpikir kritis, aspek afektif dan aspek psikomotorik dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menerapkan model DI dengan metode ceramah. Model pembelajaran PBL mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kelas kontrol yang menggunakan model DI dengan metode ceramah dimana model tersebut sering diterapkan pada saat

pembelajaran berlangsung. Hasil afektif siswa setelah diterapkan model PBL pada sub pokok bahasan GLBB antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol mengalami peningkatan. Meningkatnya aspek afektif dikarenakan penciptaan lingkungan belajar yang baik di dalam kelas melalui PBL membangkitkan sikap yang baik bagi siswa. Hasil psikomotorik siswa setelah diterapkan model PBL pada sub pokok bahasan GLBB antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, mengalami peningkatan. Meningkatnya, aspek psikomotorik erat kaitannya dengan keaktifan siswa ketika, proses pembelajaran berlangsung.

Dan menurut hasil penelitian Lusiana Siagian (2009) di SMPN 2 Rantau Utara pada materi pokok Listrik Dinamis diperoleh nilai pretes kelas eksperimen adalah 4,197 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 4,132. Kemudian melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh hasil postes kelas eksperimen 7,54 dan nilai rata-rata kelas kontrol 6,12. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas, jelaslah bahwa metode dan model pembelajaran mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham terhadap konsep fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada**

## **Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas X Semester I SMA Swasta Budi Agung Medan T.P. 2014/2015''.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik
2. Proses pembelajaran fisika yang berpusat pada guru
3. Hasil belajar pada mata pelajaran fisika masih rendah
4. Kurangnya minat siswa untuk belajar

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnyab permasalahan dan keterbatasan kemampuan waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalm penelitian ini adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*)
2. Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas X semester ganjil SMA Swasta Budi Agung Medan pada materi pokok Besaran dan Satuan T.P 2014/2015.
3. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di Kelas X semester ganjil SMA Swasta Budi Agung Medan pada materi pokok Besaran dan Satuan T.P 2014/2015.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Budi Agung Medan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah(*Problem Based Learning*) ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Budi Agung Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X Semester I SMA Swasta Budi Agung Medan?
4. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas X semester I SMA Swasta Budi Agung Medan T.P 2014/2015 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas X semester I SMA Swasta Budi Agung Medan
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas X Semester I SMA Swasta Budi Agung Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Budi Agung Medan T.P 2014/2015.
4. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan masukan bagi guru khususnya guru fisika untuk menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran.
2. Bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru dan memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca mengenai pentingnya penelitian lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

### 1.1. Definisi Operasioanal

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung belajar dan mencari dan menemukan sendiri pemecahan dari suatu permasalahan secara sistematis, logis, kritis, analitis dengan penuh percaya diri.
2. Hasil belajar adalah pencapaian proses belajar mengajar dalam tingkat kognitif terhadap mata pelajaran fisika yang dinyatakan dalam bentuk angka.